

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia terbagi menjadi dua jenis kelamin oleh diberi yang maha kuasa yaitu laki-laki dan perempuan. Namun kenyataannya pria transgender atau waria yang menampilkan sosok figur maskulin (laki-laki) menjadi sosok yang feminim (perempuan). Banci, bencong, waria (wanita-pria) adalah beberapa sebutan yang bisa ditujukan untuk seseorang laki-laki yang berdandan dan berlaku sebagai wanita dan secara psikologis mereka merasa dirinya adalah seseorang wanita. Meskipun pengertian ini terlalu umum tetapi disadari atau tidak istilah waria memang ditujukan untuk seseorang transeksual (seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan keadaan jiwanya). Artinya, istilah waria bisa juga dikenakan pada seseorang yang secara fisik perempuan, tapi berdandan dan berlaku sebagai laki-laki.

Meski dalam melakukan hubungan seks, hampir semua waria di Indonesia menjalankan praktek homoseksual. Tetapi ada garis yang membedakan antara kaum homo (gay) dan waria (transeksual). Seorang gay bisa umumnya, tidak merasa perlu ber-*make-up* dan berpakaian seperti wanita. Dan dalam melakukan hubungan seks, seorang gay bisa berpindah seperti “laki-laki” dan “wanita”. Tetapi tidak demikian halnya dengan seorang waria. Mereka merasa perlu ber-*make-up* dan berpakaian seperti wanita. Dan dalam

melakukan hubungan seks, seorang waria “tidak bisa” bertindak sebagai laki-laki. Dia hanya akan bahagia jika diperlakukan seperti wanita.¹

Salah satu landasan bimbingan dan konseling yang peneliti ambil adalah salah satunya landasan filosofi, kata filosofosfo atau filsafat berasal dari bahasa Yunani: *Philos* berarti cinta dan *shopos* berarti bijaksana. Jadi filosofos berarti kecintaan terhadap kebijaksanaan. Lebih luas, kamus *Webster New Universal* memberikan pengertian bahwa filsafat merupakan ilmu yang mempelajari kekuatan yang didasari proses berfikir dan bertingkah laku, teori tentang prinsip-prinsip atau hukum-hukum dasar yang mengatur alam semesta serta mendasari semua pengetahuan dan kenyataan, termasuk kedalamnya studi tentang estetika, etika, logika, metafisika, dan lain sebagainya. dengan kata lain, filsafat merupakan pemikiran yang sedalam-dalamnya, seluas-luasnya, setinggi-tingginya, selengkap-lengkapanya, serta setuntas-tuntasnya tentang sesuatu.²

Dalam Islam telah sangat jelas ditegaskan bahwa lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) itu haram. Sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah SAW dalam sabdanya, dari Ibnu Abbas ia berkata

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya: Rasulullah shallahu “alaihi wassalam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki”(HR. Bukhari, No. 5885)

¹ Zunly Nadia, *Waria Dalam Pandangan Islam*, Musawa, vol. 2, No. 1, maret 2003, hlm 87.

² Prof prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT RINEKA cipta, september 2008, hlm 137.

Dari hadist di atas sudah jelas disebutkan yang terlarang adalah gaya dan pakaian yang menyerupai wanita. Dan itu tidak terlepas dari penampilan dari waria yang biasa kita lihat. Dan kita sebagai manusia harus hidup sebagaimana mesti nya fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT, seperti yang firman-nya dalam Al Qur'an surah Al- Hijr ayat 61-73

فَلَمَّا جَاءَ آلَ لُوطٍ الْمُرْسَلُونَ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ ۖ قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا
كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ وَآتَيْنَاكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ
وَاتَّبِعْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ
ذَلِكَ الْأَمْرَ أَنْ دَابِرَ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِينَ ۚ وَجَاءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ
ۚ قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْرُوجِ قَالُوا أَوْلَمْ نُنْهَكَ
عَنِ الْعِلْمِيِّ قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَعِلِينَ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ
فَأَخَذْنَاهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ ۝

Artinya: Maka ketika utusan itu datang kepada para pengikut Luth, dia (Luth) berkata, "Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal." (Para utusan) menjawab, "Sebenarnya kami ini datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan. Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sungguh, kami orang yang benar. Maka pergilah kamu pada akhir malam beserta keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang. Jangan ada di antara kamu yang menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu." Dan telah Kami tetapkan kepadanya (Luth) keputusan itu, bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh. Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu). Dia (Luth) berkata, "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka jangan kamu memermalukan aku". Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina." (mereka) , Bukankah kami telah melarangmu dari (melindungimu) manusia ?" Dia (Luth) berkata, "Mereka itulah putri-putri (negeri)ku (nikahlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat." (Allah berfirman), "Demi umurmu (Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (kesesatan).’ Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit.³

³ quran.kemenag.go.id,"alhijr, diakses pada 05 februari 2024 dari <https://share.gejafkekkyknrd>

Adapun Penjelasan Tafsir dari surah Al- Hjr ayat 61-73 yakni sebagai berikut:

Tatkala para malaikat yang diutus itu telah sampai kepada Luth, maka Luth berkata kepada mereka : Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang tidak dikenal olehku. Mereka menjawab : Jangan takut, sesungguhnya kami datang dengan membawa adzab yang selalu diragukan oleh kaummu, dan mereka tidak mempercayainya. Kami datang kepadamu dengan membawa kebenaran dari sisi Allah, dan kami adalah orang-orang yang benar. Maka, keluarlah dari antara mereka bersama keluargamu yang beriman, setelah berlalu sebagian malam. Berjalanlah kamu dari belakang mereka, agar tidak seorang pun di antara mereka yang tertinggal lalu ia ikut terkena adzab. Janganlah salah seorang dari kalian menoleh ke belakangnya, agar ia tidak melihat adzab lalu adzab itu ikut mengenainya juga.

Bersegeralah kalian ke tempat yang Allah perintahkan kepada kalian, agar kalian berada di tempat yang aman. Telah Kami wahyukan kepada Luth bahwa kaummu akan dibinasakan seluruhnya pada saat datang waktu Shubuh. Penduduk kota Luth datang kepada Luth, ketika mereka mengetahui tamu-tamu yang ada di rumahnya, dalam keadaan gembira karena kedatangan tamu-tamunya; dengan maksud mengambil mereka dan melakukan perbuatan nista dengan mereka. Luth berkata kepada mereka: Sesungguhnya mereka adalah tamuku, dan mereka dalam perlindunganku, maka janganlah kalian mencemarkan nama baikku. Takutlah adzab Allah, dan jangan mengganggu mereka, lalu kalian menjatuhkanku dalam kehinaan dengan perbuatan kalian

mengganggu tamu-tamuku. Kaumnya berkata : Bukankah kami melarangmu menerima seorang tamu pun (dan mereka biasa membegal para musafir); karena kami ingin melakukan perbuatan nista dengan mereka? (Terjemahan Kemenag RI) .

Sedangkan di peraturan atau undang-undang RI belum ada mengatakan secara tegas bahwa gay dilarang di Indonesia, yang ada hanya perlindungan terhadap sikap diskriminasi terhadap gay. Upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan hukum preventif dan represif bagi gay perlakuan diskriminasi merupakan suatu Hak Asasi Manusia. Dalam pasal satu ayat tiga UU no 39 tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia, ditegaskan kalau diskriminasi adalah semua pembatasan, kekerasan juga pengucilan yang terjadi langsung atau tak langsung dilandasi dengan membedakan manusia dengan dasar kepercayaan, dan peniadaan, pengakuan, proses atau penggunaan hak manusia dan kesetaraan utuh dalam baik individual maupun kolektif diruang, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan segi kehidupan lainnya.

Hak Asasi Manusia sering kali dilanggar di Indonesia terutama di diskriminasi terhadap kaum waria, supaya kasus-kasus itu tak kembali terjadi, lantas mampu memberi nilai adil dan kemanusiaan bagi waria, juga dari itu amat perlu memberi perlindungan hukum untuk mendapatkan rasa aman nyaman dan adil bagi waria.⁴

Gay perlu di bantu agar keluar dari kehidupannya yang aneh ini, salah satunya dengan layanan konseling individual. Konseling individual adalah

⁴ Kadek Vegas Ananta Siscaya dan I nyoman putu Budhriarta, *Perlindungan Hukum Terhadap Waria dari Perlakuan Diskriminatif*, Jurnal Analogi Hukum, vol. 4, No. 3, 2022. Hlm 290.

layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien). Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.

Adapun Al-Quran yang menjelaskan mengenai bimbingan konseling yakni Q.S Al-Jin/72:2 yang berbunyi:

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۖ

Artinya : 2. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami,

Tujuan dan fungsi layanan konseling individual, tujuan umum konseling individual adalah terentasnya masalah klien, menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individual dalam lima hal, yakni: fungsi pemahaman, pengentasan.

Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.⁵

Gay merupakan penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Penyimpangan yang dilakukan membuat waria sulit menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat pada umumnya, tidak semua masyarakat bisa menerima keberadaannya meskipun para waria tersebut dibiarkan hidup dan menetap dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan permasalahan utama kaum Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat adalah adanya keresahan di masyarakat, khususnya bagi orang tua yang khawatir anaknya ikut terpengaruh, karena sudah sering kali para pelaku gay ini kedatangan melakukan hubungan seks. Meskipun sebagian masyarakat bisa menerima keberadaan mereka dalam aktifitas sosial. Meskipun demikian, diantara mereka juga memiliki profesi berbagai pekerjaan tetap. Seperti bukap salon, menjadi biduan dalam acara pesta pernikahan, dll. Akibatnya upaya memberantas pelacuran lebih sulit dan kompleks karena motivasi mereka tidak hanya sekedar masalah ekonomi, hal ini merupakan dorongan seksual yang sudah menetap dan memerlukan penyaluran. Namun demikian, berbagai dorongan seksual mereka belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat. Secara normatif, tidak ada kelamin yang ketiga di antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat,

⁵ Prayitno, *jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*, (padang : FIP-UNP 2012) h. 108-109

terungkap bahwa adanya perkembangan gay yang cukup signifikan dimana, para gay tersebut tidak mengganggu ketentraman melainkan mereka mempunyai *skill* yang tidak semua laki-laki memiliki, kemampuan tersebut seperti biasanya di Nagari Ujung Gading mereka diperbantukan oleh pihak *Wedding Organaizer* (WO) untuk memasang dekor pelaminan, altar nikah juga tenda-tenda untuk hajatan. Tetapi meningkatnya jumlah waria tersebut menimbulkan perasaan resah bahkan takut di hati masyarakat, seperti orang tua yang takut akan anaknya terjerumus ke dalam praktik gay tersebut karena pernah terjadi sebelumnya di Kabupaten Pasaman Barat khususnya di Nagari Ujung Gading, oleh karna itu peneliti ingin berusaha agar tidak terjadi perkembangan gay di Nagari Ujung Gading tersebut maka peneliti akan melakukan layanan konseling individual kepada salah seorang waria di desa tersebut.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan layanan konseling individual kepada pelaku Gay di Nagari Ujung Gading. Adapun jumlah waria yang aktif di Nagari Ujung Gading yang peneliti ketahui berjumlah 8 waria diantaranya terdapat 3 yang dinyatakan gay. Ada yang membuka salon sekaligus melakukan praktek gay (homoseksual), ada juga yang hanya fokus pada pekerjaan salon, ada yang mengisi acara pesta pernikahan. Pada saat acara hiburan, namun keberadaan mereka di masyarakat tentunya banyak sedikitnya membuat masyarakat tidak merasa aman dan nyaman bahkan terganggu ditengah-tengah kehidupan masyarakat. tetapi adanya waria juga yang menjadi biduan ada juga yang tidak terganggu. Dengan adanya Gay yang

membuka salon, masyarakat ada merasa sedikit terbantu dan tidak perlu jauh-jauh mencari salon. Dan didalam kehidupan bermasyarakat, mereka berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya dan aktif sebagai anggota masyarakat.

Dengan latar belakang di atas, timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dan dijadikan judul skripsi yaitu “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Kepada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu ”Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Pada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?”.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas,yang di jadikan batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Pelaksanaan layanan konseling individual pada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Pelaksanaan layanan konseling individual pada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Hasil layanan konseling individual pada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian

Agar maksud penelitian ini lebih jelas, maka penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengatasi berkembangnya Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk melaksanakan layanan konseling individual kepada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk meningkatkan kualitas layanan konseling individual kepada Gay di Nagari Njung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

D. Kegunaan atau Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pemikiran serta informasi tentang pola pikir pembaca umum, khususnya bagi mahasiswa peminatan pengajaran konseling Islam

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung serta menjadi sumber informasi untuk mengenal, memahami, mendalami tentang gay.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi judul yang di kemukakan di atas, di jelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Konseling Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di alami konseli.⁶

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien.

2. Gay

Gay adalah seorang laki-laki yang berdandan dan berperilaku seperti perempuan. Gay dalam konteks psikologis termasuk dalam transeksualisme, yaitu seorang yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna, namun secara psikis cenderung menampilkan diri sebagai lawan jenis.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah di atas yang di maksud dalam judul ini adalah penulis akan menulis tentang pelaksanaan layanan konseling individual kepada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

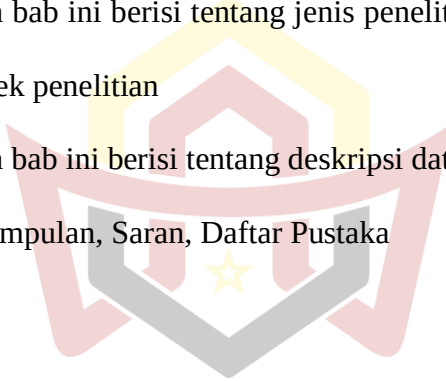
F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang di bagi menjadi lima bab sebagai berikut:

⁶ Hellen, Bimbingan Dan konseling (jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal : 84

Adapun sistematika penulisan proposal ini yaitu mengelompokkan kedalam 5 BAB yang terdiri dari :

- BAB I** : Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi operasional, dan Sistematika Penulisan
- BAB II** : Pada bab ini penulis membahas tentang konseling individual, waria yang gay (homoseksual), dan Penelitian yang relevan
- BAB III** : Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian
- BAB IV** : Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, dan temuan penelitian
- BAB V** : Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka



UIN IMAM BONJOL
PADANG